

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar dalam menguasai materi IPA menjadi salah satu masalah yang cukup krusial karena kondisi empiris menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa atas materi yang dibelajarkan kurang optimal. Rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA karena strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung monoton dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa pasif dan kehilangan aktivitas dalam pembelajaran.

Siswa diposisikan sebagai obyek, siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai yang mempunyai pengetahuan. Guru ceramah dan mengurui, otoritas tertinggi adalah guru. Penekanan yang berlebihan pada isi dan materi diajarkan secara terpisah-pisah. Materi pembelajaran IPA diberikan dalam bentuk jadi dan semua itu terbukti tidak berhasil membuat siswa memiliki hasil belajar yang baik dalam mengaktualisasikan konsep IPA yang mereka pelajari.

Tingkat kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan soal IPA merupakan manifestasi dari minimnya kemampuan dalam menguasai konsep dasar IPA yang dibelajarkan guru. Akibatnya, prestasi belajar IPA siswa rendah. Hampir setiap tahun IPA diars

sebagian besar siswa. Selain itu, pengetahuan yang diterima siswa secara pasif menjadikan IPA tidak bermakna bagi siswa. Paradigma mengajar seperti tersebut tidak dapat lagi dipertahankan dalam pembelajaran IPA di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka sudah saatnya paradigma mengajar IPA diganti dengan paradigma pembelajaran IPA. Dalam konteks ini pada paradigma pembelajaran IPA siswa diposisikan sebagai subyek. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, tapi suatu proses yang harus digeluti, dipikirkan, dan dikonstruksi siswa, tidak dapat ditransfer kepada mereka yang hanya menerima secara pasif. Dengan demikian, siswa sendirilah yang harus aktif. Pembelajaran dengan model seperti ini akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi siswa dalam mempelajari IPA.

Salah satu langkah proaktif yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar dalam mata pelajaran IPA dapat mengalami peningkatan signifikan yaitu dengan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan nanti siswa akan dibimbing untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui suatu permainan yang dilakukan secara bersama-sama. Melalui model ini diharapkan hasil belajar pada IPA akan lebih meningkat/bertambah.

Pembelajaran kooperatif ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif anak yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lainnya untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas IV MIM Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA belum optimal. Dari 21 siswa kelas IV hanya 10 siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dalam memahami materi atau tuntas sedangkan 11 lainnya belum memiliki kemampuan memahami materi yang optimal. Capaian kemampuan memahami materi ini diperoleh ketika dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini disertai dengan penggunaan metode pemberian tugas. Tetapi kemampuan memahami materi yang dicapai siswa kurang optimal. Terkait hal tersebut maka digunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan memahami materi IPA. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dilakukan dengan cara memberikan tugas secara kelompok, dan siswa dalam setiap kelompok ditugaskan untuk bekerja sama sehingga setiap anggota kelompok memahami materi yang ditugaskan dan dapat menuntaskan dengan baik tugas kelompok tersebut. Model pembelajaran kooperatif yang dipilih model kooperatif STAD (*Student Team Achievement Devision*). Model kooperatif STAD (*Student Team Achievement Devision*) menekankan pada kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan siswa berupaya untuk memperoleh nilai yang maksimal pada saat menyelesaikan tugas individu karena akan menentukan keberhasilan kelompok untuk meraih prestasi. Dengan demikian dalam STAD prestasi kelompok sangat ditentukan oleh individu yang ada dalam

kelompok. Oleh karenanya dalam proses kerja kelompok setiap anggota harus bekerja sama untuk dapat memahami materi dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas individual yang akan diakumulasi sebagai nilai kelompok.

Dalam konteks ini penggunaan model ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan pemahamannya atas konsep yang diajarkan. Pada gilirannya hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada materi Bumi dan Alam Semesta melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV MIM Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. tingkat pemahaman siswa terhadap materi bumi dan alam semesta belum optimal.
- b. Siswa kurang mampu menyelesaikan dan menjawab soal-soal yang diberikan guru dalam pembelajaran
- c. Dari 21 siswa kelas IV hanya 10 siswa yang memiliki hasil belajar yang baik sedangkan 11 lainnya belum memiliki hasil belajar yang optimal.
- d. Siswa pada umumnya kurang memahami materi yang diajarkan guru khususnya yang terkait dengan materi bumi dan alam semesta pada mata pelajaran IPA

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bumi dan alam semesta di kelas IV MIM Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA, digunakan model pembelajaran kooperatif STAD dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memotivasi siswa melalui kegiatan tanya jawab terkait dengan materi bumi dan alam semesta yang akan dibahas.
- b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok dan membagikan bahan bacaan/materi yang akan dibaca selama 10 menit.
- c. Siswa dibagikan LKS untuk dibahas dalam kelompok.
- d. Masing-masing kelompok mendiskusikan masalah dalam LKS dan melaporkan hasil diskusi
- e. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil diskusi
- f. Siswa diberikan soal dalam bentuk kuis dan masing-masing siswa mengerjakan secara individu
- g. Hasil pekerjaan siswa di rolling/dipertukarkan dengan teman di sampingnya
- h. Guru menampilkan kunci jawaban dan siswa mengoreksi pekerjaan temannya dengan memberi skor
- i. Hasil pekerjaan siswa dikembalikan kepada pemiliknya

- j. Masing-masing kelompok menjumlahkan skor perolehan dari masing-masing individu
- k. Melaporkan hasil perolehan skor dari tiap-tiap kelompok
- l. Menentukan kelompok yang menjadi superteam
- m. Kelompok yang memperoleh nilai rendah mencari anggota kelompok sebagai penyebab rendahnya skor kelompok tersebut, dan membimbing anggota kelompok yang skornya rendah sehingga memiliki kemampuan yang sama dengan anggota kelompok yang lain
- n. Menyimpulkan materi.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Bumi dan Alam Semesta melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MIM Molowahu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam bumi dan alam semesta dalam pembelajaran IPA

- b. Bagi guru: dilaksanakannya penelitian ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran bervariasi, sehingga bahan pelajaran yang disajikan menjadi lebih baik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan nilai tambah dan mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan lain yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis masalah pembelajaran secara ilmiah.